

Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Kemah Literasi

¹Sukmawaty, ²Chika Utia Sari

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹sukmawaty@iainpalopo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of literacy camps can improve the reading skills of fourth-grade students at SDN 245 Tole-Tole. The method used is Classroom Action Research (CAR). Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The subjects of this research are the fourth-grade teacher and the fourth-grade students of SDN 245 Tole-Tole, totaling 16 students, consisting of 6 boys and 10 girls.

The results of this study indicate that the reading skills of students applying literacy camps in the first cycle only achieved a score of 816 or 51%. The level of students' reading skills based on test results evaluated in the second cycle reached 1,186.1 or 74.13%, which falls into the category of very good. Thus, the reading skills of students in the second cycle experienced an improvement and achieved the category of success.

Keywords: Scientific Articles, Systematics, Citation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kemah literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 245 Tole-Tole. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Subyek data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan objek dalam penelitian ini peserta didik kelas IV SDN 245 Tole-Tole sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik dengan menerapkan kemah literasi pada siklus I hanya memperoleh nilai 816 atau 51%. Tingkat kemampuan membaca peserta didik berdasarkan hasil tes yang dinilai pada siklus II mencapai 1.186,1 atau 74,13% hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa dalam kategori baik sekali. Dengan demikian keterampilan membaca peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai kategori keberhasilan.

Kata Kunci: Kemah, Literasi, Kemampuan Membaca

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, kemampuan, serta kebiasaan melalui proses pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian (Dewi & Nurdiansyah, 2021; Kurniawan et al., 2024). Pendidikan juga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkat kemajuan pendidikan sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (Anwar, 2023; Basuki, 2021; Effendi, 2021). Dengan adanya hal tersebut, dunia pendidikan menuntut setiap peserta didik untuk mengikuti pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dengan memiliki kemampuan membaca yang lebih agar para peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat bersaing di era saat ini. Kemampuan membaca berperan penting sebagai salah satu penentu kesuksesan seseorang, hal tersebut dikarenakan secara keseluruhan akses informasi dan ilmu pengetahuan selalu berkaitan dengan ilmu membaca.

Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 48 memuat pentingnya pembudayaan kegemaran membaca di masyarakat Indonesia (Zulkarnain, 2023). Ayat 1 dari pasal ini menjelaskan bahwa kebiasaan membaca harus ditanamkan melalui tiga pilar utama: keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Keluarga berperan sebagai fondasi pertama dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak sejak dini, sementara satuan pendidikan, seperti sekolah, bertanggung jawab melanjutkan dan memperkuat kebiasaan ini melalui berbagai program dan kegiatan literasi. Masyarakat secara keseluruhan juga diharapkan turut serta dalam mendukung budaya membaca dengan menyediakan akses ke sumber bacaan yang beragam dan berkualitas. Lebih lanjut, pada Ayat 2, disebutkan bahwa pemerintah memiliki peran aktif dalam mendukung pembudayaan kegemaran membaca di lingkungan keluarga. Pemerintah tidak hanya menyediakan buku-buku murah yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa buku-buku tersebut memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian, upaya pemerintah ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan mendorong seluruh anggota keluarga untuk lebih sering membaca. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang literat dan berpengetahuan luas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Melihat kondisi saat ini, kemampuan membaca peserta didik sangatlah kurang (Al Habsy et al., 2020). Salah satu penyebab utama dari rendahnya kemampuan membaca ini adalah teknik pengajaran guru yang kurang menarik, sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk membaca (Hasanah & Lena, 2021; Hijjayati et al., 2022; Nainggolan et al., 2024). Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi pada proses mengajar di salah satu sekolah dasar, yaitu di SDN 245 Tole-Tole. Observasi tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran yang monoton dan tidak interaktif menjadi faktor signifikan yang menghambat minat baca siswa. Guru cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang kurang memotivasi, sehingga siswa tidak terstimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, kurangnya variasi dalam bahan bacaan dan aktivitas literasi juga berkontribusi pada rendahnya antusiasme siswa terhadap membaca.

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan membaca yang rendah sehingga membuat guru kewalahan. Untuk mendapatkan informasi lebih dalam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam membaca. Selain itu, siswa juga belum memiliki kemampuan membaca yang lancar dan akurat, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran membaca. Akibatnya, keterampilan membaca siswa menjadi kurang memadai.

Melihat kondisi tersebut maka penting untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik agar dapat memperoleh suatu perubahan sebagai hasil pengalaman peserta didik dalam berinteraksi di lingkungannya. Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara dengan wali kelas IV, diketahui kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Menjadi seorang guru tidaklah mudah (Sukmawaty, 2021). Kesabaran dan kreativitasnya akan selalu diuji.

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang unik, sehingga sangat penting bagi guru untuk mengenal setiap siswa secara individu. Dengan pemahaman ini, guru dapat

menyesuaikan pendekatan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa, menciptakan strategi yang efektif untuk mendukung berbagai gaya belajar. Selain itu, menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman, sumber belajar yang beragam, dan metode pengajaran yang fleksibel, akan membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Lingkungan yang mendukung juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara keseluruhan.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran agar peserta didik dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik agar menarik dan tidak membosankan yaitu program kemah literasi. Sekarang ini literasi identik dengan aktifitas membaca dan menulis. Salah satu rangkaian kegiatan kemah literasi yaitu peserta didik akan diberikan sebuah pembelajaran yang tidak didapatkan dalam kelas sehingga hal tersebut akan menjadi pengalaman baru bagi peserta didik. Demikian, diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik khususnya dalam membaca (Sari et al., 2024; Sukmawaty, 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk membantu atau mengatasi kesulitan yang terjadi pada murid yang masih kurang dalam membaca. Kelas IV sudah termasuk dalam kelas tinggi. Namun, di SDN 245 Tole-Tole masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mampu membaca. Idealnya, kelas tinggi sudah harus tahu bahkan wajib untuk lancar membaca. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SDN kelas IV melalui sebuah perkemahan agar peserta didik memiliki potensi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan berbeda dari biasanya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang diperoleh dari observasi terhadap perilaku yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam, memberikan gambaran yang jelas, detail, dan konkrit mengenai bagaimana penerapan kemah literasi dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SDN 245 Tole-Tole Kabupaten Luwu Timur dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini berupa Penerapan Kemah Literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penerapan kemah literasi ini, peserta didik belajar sambil bermain dengan metode permainan yang melibatkan pembelajaran membaca. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan pada masa pembelajaran semester genap dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui beberapa siklus, pada tahap siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan kemah literasi maka terlebih dahulu peneliti mengamati proses belajar peserta didik untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang perlu digunakan untuk mengumpulkan data (Ramdhan, 2021). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar

observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian PTK, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang dapat di gunakan peneliti untuk mengukur tingkat hasil keberhasilan belajar siswa di kelas dan mencari rata-rata minat belajar siswa.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase berikut :

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Sedangkan untuk mendapatkan nilai rata-rata digunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dalam sistem penilaian yang digunakan, nilai siswa dikategorikan dalam empat kelompok berdasarkan rentang nilai yang mereka capai.

1. Kategori "Baik Sekali" mencakup nilai-nilai dari 70 hingga 100. Siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang ini menunjukkan performa yang sangat baik, dengan pemahaman dan keterampilan yang sangat memuaskan dalam materi yang diuji.
2. Kategori "Baik" meliputi nilai-nilai antara 55 hingga 69. Siswa yang termasuk dalam kategori ini menunjukkan performa yang baik dan memadai, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi.
3. Kategori "Cukup" mencakup nilai-nilai dari 46 hingga 54. Siswa dengan nilai dalam rentang ini menunjukkan hasil yang cukup, tetapi memerlukan usaha lebih untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka agar mencapai kategori yang lebih baik.
4. Kategori "Kurang" mencakup nilai-nilai dari 1 hingga 45. Siswa yang memperoleh nilai dalam rentang ini menunjukkan performa yang kurang memadai, dan perlu mendapatkan perhatian khusus serta dukungan tambahan untuk memperbaiki kemampuan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian mengenai kemampuan membaca siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa:

1. Distribusi Skor dan Kategori: Dari 16 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa termasuk dalam kategori "Cukup," dengan 12 siswa memperoleh skor di rentang ini. Hanya 4 siswa yang mencapai kategori "Baik," menunjukkan skor yang lebih tinggi.
2. Rata-rata Skor: Total skor kemampuan membaca siswa adalah 816, yang berarti rata-rata skor per siswa adalah sekitar 51%. Berdasarkan rentang nilai yang digunakan, rata-rata ini termasuk dalam kategori "Cukup." Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan membaca siswa masih memerlukan peningkatan.
3. Penyebaran Kategori: Tidak ada siswa yang mencapai kategori "Baik Sekali," dan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori "Baik" relatif sedikit dibandingkan dengan yang berada di kategori "Cukup." Hal ini menandakan bahwa masih ada banyak siswa yang perlu mendapatkan dukungan tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka ke tingkat yang lebih baik.

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca peserta didik berdasarkan hasil tes adalah 816 atau 51% dalam kategori cukup. Hasil tersebut belum mencapai kategori keberhasilan sehingga perlu dilanjutkan ke tahap siklus II.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca peserta didik pada siklus I setelah penerapan kemah literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik diperoleh nilai rata-rata dari 16 peserta didik yaitu 51% termasuk kedalam kategori cukup menandakan bahwa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I peserta didik sebenarnya belum mencapai indikator keberhasilan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi indikator keberhasilan (Alokafani et al., 2022; Nurmianti, 2020). Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bingung serta malu untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga perbaikan pada siklus II perlu dilakukan agar nantinya peserta didik benar-benar ingin menunjukkan tanda-tanda kemajuan.

Data hasil tes kemampuan membaca pada siklus II disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 16 siswa yang diteliti, seluruhnya mencapai kategori "Baik Sekali" dalam kemampuan membaca, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Rincian skor individu menunjukkan bahwa setiap siswa memperoleh nilai dalam rentang 70 hingga 86,6, yang termasuk dalam kategori "Baik Sekali."
2. Rincian Skor Individu: Semua siswa memiliki skor yang berkisar antara 70 hingga 86,6, dengan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah kategori "Baik Sekali." Ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik.
3. Total Skor dan Persentase: Total skor keseluruhan mencapai 1.186,1 dengan persentase 74,13%. Persentase ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa secara keseluruhan berada dalam kategori "Baik Sekali."
4. Distribusi Kategori: Dengan semua siswa berada di kategori "Baik Sekali," ini menandakan pencapaian yang sangat positif dan konsisten di antara seluruh peserta. Ini mencerminkan efektivitas program atau metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Tingkat kemampuan membaca peserta didik berdasarkan hasil tes pada siklus II adalah 74,13% yang menggambarkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa dalam kategori baik sekali. Hasil tes pada siklus II sudah mencapai kategori keberhasilan. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan membaca siswa. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pada siklus II peneliti juga mengadakan empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, kemampuan membaca diperlihatkan melalui kemah literasi. Sedangkan pada pertemuan keempat dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya sebagai tes membaca lisan dengan melihat indikator bacaan yang disurvei oleh wali kelas 4, yaitu dengan beberapa evaluasi khususnya pemahaman teks, kosa kata dan penggunaan konteks, kecepatan dan ketepatan baca, refleksi dan kritis, keterlibatan aktif, penggunaan strategi membaca, interaksi dengan teks, penilain diri dan perbaikan, keterlibatan dalam proses membaca, kemampuan membaca. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 16, 18, 19 dan 20 September 2023 pada saat proses pembelajaran terlihat peserta didik aktif dan antusias dalam kegiatan belajar, namun masih ada juga peserta didik yang masih kurang focus dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, peneliti melakukan proses pembelajaran lebih

berhasil dibandingkan pada siklus pertama. Pengalaman pendidikan di luar ruang belajar berhasil dan efektif. Target pembelajaran yang diharapkan peneliti telah tercapai pada siklus II. Pada siklus II pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik, karena kemampuan membaca peserta didik mulai meningkat dan keaktifannya juga mulai meningkat. Hal serupa juga disampaikan oleh Niliawati, dkk dalam penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II kemampuan membaca siswa berjalan lancar yang ditunjukkan melalui kemampuan membaca peserta didik meningkat (Niliawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru wali kelas IV SDN 245 Tole-Tole dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran yang dilakukan guru belum menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat membawakan materi. Selain itu, kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran yaitu guru kesulitan untuk mengontrol peserta didik agar lebih fokus dan tidak ribut pada saat proses belajar. Hasil belajar peserta didik kurang karena kurangnya perhatian pada proses pembelajaran, Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena merasa bosan disebabkan kurangnya *ice breaking* atau permainan dalam kelas untuk membuat semangat peserta didik.

Penerapan kemah literasi, jika dilakukan dengan baik, dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan peserta didik. Penerapan kemah literasi dapat merangsang minat membaca peserta didik dengan memberikan pengalaman membaca yang positif dan relevan, mereka cenderung lebih suka membaca dan terus mengembangkan kemampuan literasi mereka. Penerapan kemah literasi di luar kelas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Ini dapat merangsang minat mereka terhadap membaca dan meningkatkan pemahaman literasi secara menyeluruh. Penerapan kemah literasi dengan pendekatan yang sesuai dapat memberikan landasan yang kuat untuk membantu peserta didik yang belum bisa membaca, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan merangsang perkembangan keterampilan membaca mereka secara positif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Penerapan kemah literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik diterapkan pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran membaca di luar kelas. Pada siklus I peneliti melakukan empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian kepada peserta didik, kemudian pada pertemuan kedua peneliti melatih siswa dalam membaca, lalu di pertemuan ketiga peneliti kembali mengajarkan siswa membaca dan pada pertemuan keempat peneliti mengetes peserta didik apakah sudah ada perubahan dari pertemuan sebelumnya. Namun kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu kurangnya buku bacaan dan peserta didik sulit untuk ditegur agar tidak mengganggu teman lainnya. Pada siklus II hal yang sama dilakukan peneliti melatih kemampuan membaca peserta didik dan memberikan permainan yang melatih kefokuskan peserta didik.
2. Pada siklus ke II ini menjadi perbaikan dari siklus I yang dimana masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan untuk membaca dan mengeja karna kurangnya media pembelajaran yang digunakan dan peserta didik selalu merasa bosan. Jadi, pada siklus ini peneliti menerapkan pembelajaran kemah literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pada siklus I diperoleh nilai 50 dari 16 responden peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pada siklus satu termasuk dalam kategori cukup dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa. Setelah dilaksanakan siklus kedua menunjukkan tingkat kemampuan membaca siswa naik menjadi 74,13 dengan kategori baik sekali.

Daftar Pustaka

- Al Habsy, M. I. F., Burhanuddin, B., & Sukmawaty, S. (2020). Kemampuan Membaca Memahami Teks Dialog Bahasa Mandarin Siswa Kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Anwar, K. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Gini Rasio terhadap Tingkat Pengangguran di Kalimantan Selatan. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v3i1.1993>
- Basuki, A. (2021). Pembangunan Pendidikan di Provinsi Banten. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/JSDA/article/view/278>
- Dewi, T. S., & Nurdiansyah, N. (2021). Membangun Semangat Berpendidikan di Era Pandemi Covid-19 kepada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Sukamantri. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(61), Article 61.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), Article 3b. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kurniawan, D., Husna, Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan / *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*. <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/893>
- Nainggolan, R., Nababan, R. D., Sianturi, S. L. J., Habibah, N., Ishadi, I. F., & Siallagan, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di Sd Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 149–162. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.705>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2020). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14017>
- Nurmiati, B. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2523>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, C. U., Nursyamsi, N., & Sukmawaty, S. (2024). Transformasi Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Kemah Literasi di Kelas IV SDN 245 Tole-Tole Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), Article 4.
- Sukmawaty. (2021). Kemampuan Menyusun Kalimat Pasif | *Jurnal Konsepsi*. *Konsepsi*, 11(1). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/173>
- Sukmawaty. (2023). *Pendampingan Literasi Menulis Siswa SD 637 Bonglo melalui Kemah Literasi* / *Madaniya*. <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/432>
- Zulkarnain, S. K. (2023, October 23). *Undang-Undang 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan / Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Kalbar*.

<https://dpk.kalbarprov.go.id/download/undang-undang-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>